

Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Tekniksosiodrama Sebagai Media untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswamenengah Pertama (SMP)

Maria Tri Indah Mustikasari¹, Prio Utomo², Aam Amaliyah³, Zubaida⁴

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu¹

Email: mariatriindahmustika@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu²

Email: prio.utomo@iainbengkulu.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu³

Email: pamaliyahaam69@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu⁴

Email: eda_rawas@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena perilaku menyimpang yang sering dan umumnya dilakukan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas psikoedukasi melalui pelatihan teknik sosiodrama untuk mereduksi perilaku agresif verbal Siswa SMP. Jenis penelitian menggunakan pendekatan eksperimen, metode penelitian menggunakan one grup pretest and posttest design. Subjek penelitian yang diteliti adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Malang pada tahun 2019, penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive random sampling. Instrumen penelitian menggunakan (1) skala perilaku agresif verbal, (2) panduan eksperimen dan (3) pedoman observasi. Observasi dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) eksperimen. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametik (uji Wilcoxon dan uji The Mann-Whitney U test). Hasil uji hipotesis penelitian menghasilkan nilai $0,001 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknik sosiodrama teruji efektif dan dapat digunakan sebagai media untuk mereduksi (mengurangi) perilaku agresif verbal Siswa SMP.

Kata Kunci: Perilaku Agresif Verbal, Psikoedukasi, Teknik Sosiodrama

The Effectiveness Of Using Sociodrama As A Medium To Reduce Verbal Aggressive Behavior Of Junior High School Students

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of deviant behavior that is often carried out by students in junior high schools (SMP). The purpose of this study was to test the effectiveness of psychoeducation through training in sociodrama techniques to reduce verbal aggressive behavior of junior high school students. This type of research uses an experimental

approach, the research method uses one group pretest and posttest design. The research subjects studied were Grade VIII students of SMP Negeri 6 Malang in 2019, the determination of the research subject was carried out through purposive random sampling technique. The research instrument used (1) a scale of verbal aggressive behavior, (2) experimental guides and (3) observation guidelines. Observations were made before (pretest) and after (posttest) the experiment. Observations were made to determine how much the value increase from pretest to posttest. Research data analysis was performed using descriptive analysis and non-parametric statistics (Wilcoxon test and The Mann-Whitney U test). The results of the research hypothesis test resulted in a value of $0.001 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. The results of the study concluded that the sociodrama technique training was effective and can be used as a medium to reduce (reduce) the aggressive verbal behavior of junior high school students.

Keyword: *Verbal Aggressive Behavior, Sociodrama Technique*

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku menyimpang yang sering dan umumnya dilakukan Siswa di Sekolah adalah tindakan agresif atau perilaku agresif verbal, macam dan bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan seperti ejekan, makian, olokan, ancaman, hinaan dan lainnya yang semua itu dilakukan sesuka hatinya. Secara umum, agresif adalah perilaku fisik ataupun verbal yang menjadi penyebab kekerasan terhadap orang lain, artinya perilaku agresif ini lebih menekankan pada fisik dan verbal dengan tujuan untuk menyakiti orang lain (Myers, 2010: 69). Dilihat dari aktivitas yang terjadi, motif dari sikap agresif seperti perilaku agresif verbal Siswa adalah tindakan non fisik ataupun verbal yang dilakukan dengan sengaja terhadap seseorang dengan maksud dan tujuan untuk menyudutkan Siswa lain di lingkungannya.

Faktor apakah perilaku agresif verbal itu dilakukan Siswa?, terdapat beberapa faktor sosial dan faktor pribadi penyebab dan pemicu Siswa melakukan tindakan agresif verbal kepada Siswa lain yaitu faktor pribadi dan sosial. Faktor pribadi yaitu faktor yang timbul dari diri seperti ketidaksukaan Siswa dan keinginan untuk mengejek Siswa lain (motif diri). Sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang muncul dari lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan Siswa melakukan agresif verbal kepada temannya, faktor sosial atau lingkungan pengaruhnya sangatlah kuat untuk melakukan tindakan agresif verbal. Senada menurut Myers (2010: 19)

mengemukakan individu mempelajari perilaku sosial melalui pengamatan dan imitasi, serta dengan diberi imbalan dan hukuman. Dengan kata lain jika lingkungan mendukung Siswa itu melakukan tindakan agresif verbal maka dengan mudah ia melakukan tindakan agresif verbal tanpa memikirkan orang lain yang dirugikannya, ini mengartikan bahwa perilaku yang dilakukan Siswa muncul adanya interaksi dengan lingkungannya. Paparan tersebut dipertegas Bandura mengemukakan bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri (Suyono, 2012: 66).

Fenomena perkelahian, pemukulan, dan tawuran antar Siswa di Sekolah kemudian mengakibatkan aksi kekerasan fisik yang terjadi di berbagai Daerah semua itu berawal dari perilaku agresif verbal seperti ejekan, makian, olokan, hinaan. Dari tindakan tersebut kemudian mengakibatkan perilaku agresif (kekerasan fisik), Myers (2010: 69) menjelaskan agresif adalah perilaku fisik ataupun verbal yang menjadi penyebab kekerasan terhadap orang lain, artinya perilaku agresif ini lebih menekankan pada fisik dan verbal dengan tujuan untuk menyakiti orang lain.

Perilaku agresif verbal Siswa merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan tidak baik, seperti kepuasan diri (orang yang melakukan), menjelekan teman, dan melukai teman. Menurut Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresif verbal sebagai suatu perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Definisi lain dikemukakan oleh Buss mengatakan bahwa perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak, berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Lebih jauh, perilaku agresif verbal yang dilakukan Siswa merupakan tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain (korban menjadi, malu, takut,

dikucilkan dan tersakiti) melalui kata-kata secara lisan seperti memaki lawan orang lain, membentak lawan bicara, mengumpat atau mengeluarkan kata keji, mengejek orang lain demi kepuasan tersendiri, dan memfitnah orang lain untuk keuntungan sendiri. Banyak variasi perkataan yang digunakan, Berkowitz (2003) mengemukakan agresif secara verbal ditunjukkan dengan bentuk umpatan, makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Akibatnya, perilaku agresif verbal yang dilakukan Siswa berdampak buruk bagi pelaku maupun korban,. Dampak bagi pelaku adalah pelaku dikucilkan teman, tidak diakui dalam lingkungan sosialnya dan tidak dihargai. Sedangkan dampak bagi korban adalah ia menjadi malu, minder, pendiam, terluka psikis, tertekan, dan terpukul.

Terkait masalah perilaku agresif verbal Siswa, keberadaan konselor sekolah atau guru pembimbing amatlah diperlukan untuk dapat memberikan layanan dalam upaya mencegah dan mengatasi perilaku agresif verbal yang dilakukan Siswa. Salah satu strategi layanan yang dapat dilakukan dalam upaya mereduksi masalah Siswa tersebut yaitu melalui layanan bimbingan (psikoedukasi) berupa pelatihan teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar individu (Roestiyah, 2001:93). Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial (Winkel, 2004: 470).

Menurut Djamarah (2005: 238) mengemukakan teknik sosiodrama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan Siswa untuk memecahkannya. Dengan melakukan permainan peran, para Siswa nantinya dapat merasakan dan bertukar pikiran satu sama lain serta upaya pemecahan/penyelesaian terkait masalah yang dialami seperti ketika mendapat ejekan, makian, olokan, ancaman, hinaan di lingkungan sosialnya. Sugiharto, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa teknik sosiodrama merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu berdasarkan kehidupan sosial.

Tujuan penggunaan teknik sosiodrama adalah agar Siswa dapat menghayati peran, menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana bertanggung jawab, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan dan merangsang kelas untuk ikut berpikir dan memecahkan masalah (Djamarah & Zain, 2002: 100). Melalui bermain peran Siswa nantinya dapat meningkatkan hubungan sosial di lingkungannya, tidak melakukan tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain, menjaga dan menghormati orang lain dengan tidak melakukan perilaku agresif verbal.

Setting penggunaan teknik sosiodrama dalam mereduksi perilaku agresif verbal Siswa dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Pada prosedur pelaksanaannya, pelaksanaan teknik sosiodrama secara umum terdiri dari langkah-langkah mulai dari persiapan, membuat skenario sosiodrama, menentukan kelompok pemain dan penonton, pelaksanaan permainan, evaluasi dan diskusi serta ulangan permainan jika diperlukan. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing langkah (Romlah (2013: 104). Dalam teknik sosiodrama, skenario dibuat memiliki topik tertentu dengan tujuan agar dapat diambil pesan, makna dan manfaat oleh Siswa, skenario teknik sosiodrama ini disajikan dalam bentuk cerita narasi yang kemudian Siswa bermain peran. Penggunaan teknik sosiodrama secara hasil nantinya diharapkan dapat digunakan Siswa sebagai sarana pembelajaran untuk mengurangi perilaku agresif verbal mereka. Dengan bermain peran dalam sosiodrama Siswa dapat memainkan peran bersama dengan teman-temannya, sehingga terjadi interaksi sosial diantara Siswa tersebut. Dari interaksi sosial tersebut, Siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dengan terjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Individu yang memiliki hubungan sosial yang baik karena ia mengerti dan memahami peranannya dan peran orang lain, serta dapat memberikan respon yang tepat kepada orang lain (Romlah, 2013: 100).

Disamping itu, dasar pertimbangan penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama didasari dari hasil penelitian terdahulu yang mana telah membuktikan teknik sosiodramateruji efektif dan dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan Siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayati (2015) diperoleh kesimpulan terdapat penurunan persentase perilaku agresif Siswa setelah diberikan teknik sosiodrama. Senada hasil penelitian oleh Lubis dkk (2017) diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dari perlakuan (treatment) menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi dalam interaksi siswa dengan teman sebaya. Penelitian lain oleh Hamid (2018) diperoleh kesimpulan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal Siswa kelas X SMKN 8 Makasar. Hasil penelitian lain oleh Sumbaga (2014) diperoleh kesimpulan teknik sosiodrama efektif dalam menurunkan perilaku agresif pada Siswa TK setelah bermain peran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dapat diterapkan dan dijadikan layanan dalam mengatasi masalah-masalah Siswa di Sekolah dengan mengikuti *setting* pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan teknik sosiodrama untuk mereduksi perilaku agresif verbal Siswa, dan apakah teknik sosiodrama efektif untuk mereduksi perilaku agresif verbal Siswa di Sekolah?. Penelitian ini memfokuskan pada perilaku agresif verbal Siswa. Dasar pertimbangan peneliti memilih perilaku agresif verbal Siswa adalah sebagai upaya untuk mereduksi perilaku agresif verbal yang dimiliki oleh Siswa. Disamping itu juga sebagai upaya mencegah tingginya perilaku agresif verbal Siswa agar tidak dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Fokus sasaran subjek penelitian ini adalah Siswa SMP yang memiliki perilaku agresif verbal tinggi, dasar pertimbangan pemilihan subjek penelitian didasarkan pertimbangan bahwa Siswa SMP merupakan transisi dari periode perkembangan remaja menuju dewasa, pada masa/periode perkembangan tersebut sering kali

dijumpai permasalahan-permasalahan dan salah satunya adalah masalah perilaku agresif verbal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *one grup pretest and posttest design*, desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok perlakuan (*treatment*) berupa teknik sosiodrama. Variabel penelitian terdiri dari (1) variabel independen (teknik sosiodrama) dan (2) variabel dependen (perilaku agresif verbal). Subjek penelitian yang diteliti adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Malang pada tahun 2019, penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan (1) skala perilaku agresif verbal, (2) panduan eksperimen dan (3) pedoman observasi. Observasi dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) eksperimen. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik (uji Wilcoxon dan uji The Mann-Whitney U test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh berdasarkan data *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data *pretest* diperoleh melalui penyebaran (pengukuran) instrumen agresif verbal, dari hasil *pretest* dan Siswa yang terindikasi perilaku agresif verbal tinggi diberi *treatment* berupa pelatihan teknik sosiodrama (bermain peran) dalam menurunkan perilaku agresif verbal selama lima kali pertemuan. Setelah *treatment* diberikan, subjek penelitian diberikan *posttest* dengan instrumen angket agresif verbal, *posttest* diberikan untuk mengukur perilaku agresif verbal Siswa apakah terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

Dari hasil *pretest*, *treatment*, dan *posttest* diperoleh hasil bahwa terdapat rentang skor sebelum dan sesudah perlakuan/*treatment*. Perbandingan data subjek diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan/*treatment* dapat diketahui dari skor minimum agresif verbal, deskripsi data subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan/*treatment* dan skor kenaikan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Kenaikan Subjek Penelitian Setelah diberi *Treatment*.

Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori	Skor Kenaikan
Subjek A	86	Sedang	109	Tinggi	23
Subjek B	86	Sedang	115	Tinggi	29
Subjek C	93	Sedang	123	Tinggi	30
Subjek D	91	Sedang	119	Tinggi	28
Subjek E	94	Sedang	115	Tinggi	21
Subjek F	93	Sedang	116	Tinggi	23
Subjek G	88	Sedang	109	Tinggi	21
Subjek H	96	Sedang	117	Tinggi	21
Subjek I	88	Sedang	117	Tinggi	29
Subjek J	81	Sedang	114	Tinggi	33
Subjek K	90	Sedang	119	Tinggi	29
Subjek L	91	Sedang	113	Tinggi	22
Subjek M	94	Sedang	118	Tinggi	24
Subjek N	85	Sedang	98	Tinggi	13

Berdasarkan paparan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan *treatment* teknik sosiodrama dengan berkurangnya perilaku agresif verbal Siswa, perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai skor subjek penelitian. Pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa; (1) Subjek A setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 23; (2) Subjek B setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 29; (3) Subjek C setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 30; (4) Subjek D setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 28; (5) Subjek E setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 21; (6) Subjek F setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 23; (7) Subjek G setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 21; (8) Subjek H setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 21; (9) Subjek H setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 21; (10) Subjek I setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 29; (11) Subjek J setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 33; (12) Subjek K setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 29; (13) Subjek L setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 22; (14) Subjek M setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 24; (15) Subjek N setelah diberi *treatment* skor kenaikan sebesar 13. Perubahan skor yang cenderung naik tersebut bukan berarti meningkatnya

perilaku agresif verbal Siswa, tetapi menurunnya perilaku agresif verbal Siswa dari tinggi menjadi rendah.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda Wilxocom, analisis data dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan tujuan penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji efektif tidaknya teknik sosiodrama dalam mereduksi perilaku agresif verbal subjek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji efektif tidaknya teknik sosiodrama menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis *Uji Wilxocom Signed Rank Test* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil *Uji Wilxocom Signed Rank Test*

Test Statistics^a				
SkorPosttest – SkorPretest				
Z	-3,303 ^b			
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001			
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SkorPosttest – SkorPretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	14 ^b	7,50	105,00
	Ties	0 ^c		
	Total	14	14	

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean dari *pretest* sebesar 7,50 dan nilai mean dari *posttest* sebesar ,00. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari *pretest* dan *posttest* sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan tingkat agresif verbal antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment* teknik sosiodrama pada subjek penelitian. Dengan kata lain pemberian *traetment* teknik sosiodrama teruji efektif mengurangi tingkat agresif verbal subjek menjadi lebih rendah, artinya ada perbedaan secara signifikan antara rata-rata skor nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dimana menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama teruji efektif dapat mereduksi (mengurangi) perilaku agresif verbal subjek penelitian.

Pada temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa teknik sosiodrama teruji efektif mengurangi perilaku agresif verbal Siswa dapat dilihat dari keseluruhan rangkaian pelaksanaan pelatihan teknik sosiodrama. Dari hasil observasi secara keseluruhan selama proses *treatment*, diketahui bahwasubjek penelitian aktif dan dapat bermain peran selama mengikuti pelatihan sosiodrama. Pada pertemuan pertama, pengamatan yang dapat dilihat adalah subjek masih banyak didapati melakukan perilaku agresif verbal kepada teman lain yang dirasa tidak disukai, dan ini yang dapat ditarik permasalahan yang terjadi pada seluruh subjek. Pada Pertemuan kedua, subjek diajarkan tentang menerima keadaan orang lain, kegiatan ini secara keseluruhan subjek dapat bermain peran tentang bagaimana cara menjalin hubungan, menghormati, menghargai satu sama lain. Pada pertemuan ketiga, subjek diajarkan tentang bahaya/akibat mengancam teman, kegiatan ini secara keseluruhan subjek dapat bermain peran tentang dampak-dampak negatif dari mengancam teman. Pada pertemuan keempat, subjek diajarkan tentang berhenti memaki dan mengejek teman, kegiatan ini secara keseluruhan subjek dapat menjalankan perannya masing-masing dalam bentuk perilaku menyayangi dan tidak mengejek atau mengolok antar sesama. Pada pertemuan kelima, subjek diajarkan tentang perilaku tidak mudah mengumpat dan mengancam teman, kegiatan ini secara keseluruhan subjek dapat menjalankan perannya berupa sikap kontrol dan larangan diri untuk tidak suka mengancam teman. Keseluruhan proses *treatment* berlangsung, temuan diperoleh bahwa penurunan perilaku agresif verbal subjek dapat terjadi melalui proses bermain peran, dengan ini mereka dapat memikirkan dan merasakan perasaan orang lain atau keadaan orang lain sebelum melakukan agresif verbal secara langsung. Adanya bermain peran tersebut mereka dapat bertukar perasaan satu sama lain, dan kesadaran diri untuk tidak melakukan perilaku agresif verbal.

Temuan lain dapat diungkap bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh Siswa dalam lingkup sekolah adalah perilaku agresif terhadap teman, perilaku agresif verbal Siswa dilakukan dengan sengaja terhadap temannya dengan maksud untuk mengejek, mengolok, melukai dan menyakiti. Menurut Strickland, mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk

melukai, menyebabkan penderitaan, dan merusak orang lain (Hanurrahman, 2001). Pada perilaku agresif verbal yang dilakukan Siswa di Sekolah, Siswa melakukan agresif verbal agar ditakuti oleh teman-temannya dan agar ia merasa dirinya paling hebat, umumnya mereka sering melakukan agresif verbal kepada teman yang tidak berani melawan, pendiam. Akibatnya sering dan rentan terjadi peristiwa *bullying* terhadap Siswa dan terkucilkan dari kelompok sosialnya. Selain itu, perilaku agresif verbal dilakukan ketika jam istirahat, sasarannya adalah Siswa yang dirasa kurang disukai dengan cara melakukan tindakan yang membuat Siswa tersebut merasa takut dan menuruti semua keinginannya.

Selama proses kegiatan sosiodrama (bermain peran) berlangsung ada berbagai perilaku subjek yang muncul. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan bermain peran, perilaku agresif verbal yang dilakukan Siswa pada dasarnya adalah mencari kesenangan dan kemenangan diri, dengan kata lain Siswa melakukan agresif verbal tanpa memikirkan perasaan orang lain atau keadaan orang lain. Temuan tersebut dipertegas Buss, menjelaskan bahwa perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak, berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan (Dayakisni dan Hudaniah, 2009). Dari hasil pengamatan keseluruhan, dapat disimpulkan perilaku agresif verbal sejauh ini masih sebatas perkataan/kata-kata ejekan saja, tidak mengarah tindakan kekerasan.

Pelatihan teknik sosiodrama (bermain peran) secara hasil telah memberikan kepada Siswa, hal ini dapat dilihat Siswa memiliki pemahaman perilaku yang baik dan dapat menjaga perasaan orang lain saat berinteraksi sosial. Di setiap proses kegiatan bermain peran Siswa diberikan skenario yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan langkah-langkah sosiodrama. Tugas pemeran adalah menjalankan skenario yang telah dibuat, sedangkan penonton berperan sebagai observer selama sosiodrama berlangsung yang mana hasil observasi kelompok penonton akan dijadikan bahan diskusi setelah permainan selesai. Langkah-langkah teknik sosiodrama ialah membuat skenario sosiodrama, persiapan,

menentukan pemain dan penonton, diskusi refleksi, dan mengulangi permainan bila diperlukan (Romlah, 2013). Dari pengamatan sosiodrama (bermain peran) yang dilakukan sampai selesai, menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dapat digunakan untuk mereduksi (mengurangi) tingkat perilaku agresif verbal Siswa dan mencegah tingginya tingkat perilaku agresif verbal Siswa.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, direkomendasikan bahwa teknik sosiodrama dapat diadopsi sebagai alternatif bantuan penyelesaian masalah perilaku agresif verbal Siswa. Disamping itu, teknik sosiodrama juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah-masalah Siswa lainnya yang bersifat pencegahan (preventif). Hasil temuan penelitian ini juga didukung secara empiris dari hasil penelitian terdahulu dimana membuktikan bahwa penggunaan teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu jenis intervensi di dalam mengatasi permasalahan Siswa. Hasil penelitian Fatqurrohman (2014) menguji teknik sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran toleransi Siswa SMP, hasil penelitian diperoleh kesimpulan teknik sosiodrama teruji dan efektif meningkatkan sikap toleransi Siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Erindah (2016), hasil penelitian diperoleh kesimpulan teknik sosiodrama tingkat percaya diri Siswa meningkat ke tahap yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil diskusi dan evaluasi selesai *treatment* dilakukan Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan percaya diri dan tepat.

Merajut dari hasil pengamatan penelitian dan temuan hasil penelitian, serta penelitian terdahulu, diperoleh simpulan bahwa tujuan dari teknik sosiodrama adalah (1) memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (2) untuk meningkatkan hubungan sosial tanpa merugikan orang lain, (3) untuk mereduksi (mengurangi) tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain saat melakukan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) dapat melatih tanggung jawab seseorang dalam melakukan tindakan. Dipertegas Hasibuan & Moedjiono (2006: 27) mengemukakan bahwa tujuan sosiodrama adalah melatih kemampuan tertentu yang dimiliki siswa, memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, berlatih memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, melalui teknik sosiodrama Siswa dapat melatih kemampuan tertentu yang dimilikinya, memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari, dapat menghormati dan menghargai perasaan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tingkat agresif verbal Siswa antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment* teknik sosiodrama pada subjek penelitian. Dengan kata lain pemberian *traetment* teknik sosiodrama teruji efektif mengurangi tingkat agresif verbal Siswa menjadi lebih rendah, artinya ada perbedaan secara signifikan antara rata-rata skor nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dimana menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama teruji efektif dapat mereduksi (mengurangi) perilaku agresif verbal subjek penelitian. Dengan ini, teknik sosiodrama dapat diadopsi sebagai alternatif bantuan penyelesaian masalah perilaku agresif verbal Siswa. Disamping itu, teknik sosiodrama juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah-masalah Siswa lainnya yang bersifat pencegahan (preventif).

Dari hasil kesimpulan penelitian, saran yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah; Pertama, konselor sekolah/guru pembimbing dapat menggunakan teknik sosiodrama dalam mencegah dan mereduksi perilaku agresif Siswa dalam *setting* bimbingan/pelatihan (psikoedukasi). Kedua, hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam menggunakan teknik sosiodrama untuk mereduksi perilaku agresif verbal Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz. L. 2003. *Emotional Behavior*. Jakarta : CV Taruna Grafica.
Dayakisni. T & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

- Djamarah, S.B & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Erindah. 2016, *Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII B SMPN 15 Malang*. UM Malang: Skripsi (tidak diterbitkan).
- Fatqurrohman. P.H. 2014. *Efektifitas Sociodrama Untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Siswa Kelas VII SMP Raden Patah*. UM Malang: Skripsi (tidak diterbitkan).
- Hamid, I. 2018. Penerapan teknik Sociodrama dalam Bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Begeri 8 Makasar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I*.
- Hanurawan, F. 2007. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hanurawan, Fattah. 2011. *Psikologi Sosial Terapan dan Masalah-masalah Perilaku Sosial*. Malang: FIP.
- Lubis dkk. 2017. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal ilmiah BK*
- Myers, D.G. 2010. *Social Psychology (Tenth Edition)*. New York: McGraw Hill.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Romlah. T. 2013. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumbaga. M.F. 2014. *Efektifitas Pemberian Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Agresif Anak TK di TKK Tri Tunggal Semarang*. Tesis. Salatiga, Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wijayati, N. 2015. *Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Mengurangi Perilaku Agresifitas Anak TK Desa Sewulan Tahun Ajaran 2015/2016*. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan. 45-48.
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.